

Aktualisasi Nilai-Nilai Pancasila dan Keberagaman dalam Proses Pembelajaran Biologi (Kajian di SMA Negeri 10 Palembang)

Amirah Nabilah Farina

¹ Universitas Sriwijaya dan amirahnabilahfarina@gmail.com

Article Info

Article history:

Received Februari 2023

Revised Februari 2023

Accepted Februari 2023

Kata Kunci:

Ideologi Indonesia Pancasila,
Sekolah Menengah Atas.

Keywords:

Indonesian Ideology, Pancasila,
Senior High School

ABSTRAK

Penelitian ini berawal dari banyaknya perbedaan yang terjadi di negara kita dalam berbagai bidang khususnya pendidikan. Nilai-nilai dalam Pancasila sebagai ideologi Indonesia mengandung pandangan hidup bangsa yang harus diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan aktualisasi nilai-nilai Pancasila melalui proses pembelajaran khususnya mata pelajaran Biologi di SMA Negeri 10 Palembang. Metode penelitian ini yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Informannya adalah peserta didik kelas X.1 di SMA Negeri 10 Palembang Sumatera Selatan yang melakukan praktik baik dalam menginternalisasi nilai-nilai Pancasila. Kami menggunakan *purposive sampling* untuk memilih informan dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan studi literatur, studi dokumen, observasi, dan wawancara. Teknik analisis data dilakukan dengan model deskriptif model Miles dan Huberman. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aktualisasi nilai Pancasila pada peserta didik kelas X.1 dalam pembelajaran Biologi dengan cara melakukan doa berdasarkan kepercayaan masing-masing, membuat kelompok belajar dengan musyawarah, menggunakan diskusi untuk menerima perbedaan pendapat, mengacak komposisi kelompok, membantu teman dengan pemahaman yang kurang, dan guru tidak pilih kasih kepada peserta didik.

ABSTRACT

This research begins based on many differences that occur in our country in various fields, especially in education. Values in Pancasila as Indonesian Ideology contains the nation's view of life that should be implemented in daily life. The aim of this research is to describe the actualization values of that Pancasila through the learning process especially on biology subjects in senior high school 10 Palembang. This research method is descriptive qualitative. The informants are students X.1 grade in senior high school 10 Palembang, Sumatera Selatan who carried out good practices in internalizing Pancasila values. We used purposive sampling to select informants in this study. Data collection technique was carried out using literature studies, document studies, observation and interviews. The data analysis technique was carried out by a descriptive model Miles and Huberman. The results of this study show that the actualization of Pancasila values in X.1 grade students biology learning implemented by doing prayers based on their respective beliefs, creating study groups with deliberation, using discussions to accept differences of opinion, random group compositions, helping friends with low understanding, and teachers not selective to students.



Corresponding Author:Name: **Amirah Nabilah Farina**

Institution: Universitas Sriwijaya

Email: amirahnabilahfarina@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang memiliki keragaman tinggi dari berbagai aspek. Menurut (Huda RM, 2013), Bangsa Indonesia merupakan salah satu bangsa yang masuk dalam kategori multikultural karena banyaknya kebudayaan dan corak kehidupan daerah. Dengan adanya suku bangsa yang beragam, keberagaman adalah sesuatu hal yang pasti akan terjadi dalam kehidupan bangsa Indonesia. Masyarakat Indonesia dengan pluralitas dan heterogenitasnya disatukan dalam semboyan “Bhinneka Tunggal Ika” yang bermakna walaupun memiliki banyak keragaman tapi terintegrasi dalam kesatuan (Budimansyah D, 2016). Keberadaan nilai Pancasila dalam kehidupan sudah seharusnya timbul dari masyarakat Indonesia sendiri yang berarti bahwa Pancasila sejatinya memang harus diaktualisasikan sebagai pedoman dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa serta bernegara.

Ragam persoalan yang muncul seiring zaman dikhawatirkan akan membuat eksistensi nilai Pancasila sebagai identitas bangsa Indonesia akan perlahan menghilang. Hasil riset dari Setara Institute melaporkan terdapat sebanyak 422 tindakan pelanggaran kebebasan beragama terjadi selama tahun 2020 (Sigit KA dan H. Ismail, 2020). Pelanggaran lalu lintas oleh remaja, globalisasi yang kebarat-baratan, perundungan dan serta persoalan lainnya menjadi sering terjadi di kalangan remaja. Kasus yang terjadi sepatutnya menjadi refleksi bagi kita untuk dapat memperbaiki kondisi yang ada sehingga lebih nyaman untuk seluruh masyarakat tanpa memandang perbedaan.

Pancasila seharusnya ditanamkan pada setiap individu Indonesia. Menurut (Nafiah et al., 2022) penanaman Pancasila dalam dunia pendidikan harus dilakukan sedini mungkin. Aktualisasi nilai-nilai Pancasila dan keberagaman di sekolah sudah semestinya tidak boleh hilang terutama dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran harus mengaktualisasikan nilai-nilai Pancasila untuk membangkitkan kesadaran akan dirinya atas pengembangan tanggung jawab pribadi terhadap kehidupan masyarakat dan sebaliknya, serta menimbulkan kesadaran dan kemauan untuk senantiasa dapat mengendalikan diri dan kepentingan, agar tercipta keseimbangan, keselarasan dan keserasian kehidupan masyarakat atas dasar kesadaran hukum yang berlaku.

Untuk mencapai kehidupan kebangsaan yang baik dan merdeka diperlukan pengamalan nilai Pancasila bagi setiap masyarakat Indonesia. Beberapa kajian mengenai aktualisasi nilai Pancasila dilakukan pada organisasi Majelis Taklim (Erliyana & Huda, 2019), Sekolah Dasar (Nafiah et al., 2022), dan di Desa (Samsuri & Wahidin, 2020). Namun kajian dalam pembelajaran di sekolah khususnya pelajaran sains masih terbatas. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti akan mendeskripsikan aktualisasi nilai-nilai Pancasila dan Keberagaman pada peserta didik kelas X.1 SMA Negeri 10 Palembang dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam kegiatan Pembelajaran Biologi.

2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Metode penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang digunakan untuk meneliti pada objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara observasi dan wawancara. Menurut (Sugiyono, 2020) wawancara adalah teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal yang lebih mendalam dan jumlah informannya sedikit atau kecil. Metode observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati objek secara langsung, dengan terlibat (*partisipatif*) maupun tanpa melibatkan diri (*non partisipatif*). Analisis data dilakukan menggunakan model analisis interaktif dari (Miles & Huberman, 1994). Pemrosesan data penelitian dilakukan secara manual melalui tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penggambaran kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada peserta didik di SMA Negeri 10 Palembang Tahun Ajaran 2022-2023 kelas X.I dalam Pembelajaran Biologi. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada saat proses pembelajaran, peserta didik memiliki latar belakang yang berbeda-beda. Keberagaman ini dapat dilihat dari adanya keberagaman suku, agama pendapatan orang tua, dan latar belakang pendidikan orang tua. Mayoritas peserta didik berasal dari suku Palembang atau Melayu, dan sebagian lagi dari suku Sunda, Komerling, Minangkabau, Jawa, Rejang, Lahat, Besemah, dan Kayu agung. Keragaman agama didominasi dengan agama Islam, tetapi ada juga yang beragama Kristen. Selanjutnya dari keragaman pendapatan orang tua, terdapat golongan bawah, menengah, dan atas dengan urutan rentang bekisar < 1.000.000, 1.000.0000-3.000.000, 3.000.000-4. 000.000, 4.000.000-5. 000.000, dan > 5.000.000. Terakhir dari segi pendidikan orang tua, orangtua peserta didik ada yang lulusan SD, SMP, SMA, S1, hingga S2.

Aktualisasi Nilai Pancasila di SMA Negeri 10 Palembang dalam Pembelajaran Biologi

Peserta didik di dalam kelas seperti individu dalam komunitas masyarakat yang multikultur. Peserta didik memahami dirinya jika dikaitkan dalam konsep Biologi teori ekosistem dimana sebuah ekosistem terdiri dari beberapa komunitas yang di dalamnya terdapat beberapa populasi yang terdiri dari individu-individu. Jika terdapat 46 peserta didik di dalam satu kelas maka terdapat 32 individu dari asal keluarga yang berbeda sehingga terdapat perbedaan individu juga. Ciri-ciri murid yang berkaitan dengan tingkat pemahaman, kecerdasan, bakat, ketangkasan, emosional dan keluarga merupakan contoh perbedaan yang ada. Nilai- nilai yang dikembangkan di kelas pada pembelajaran Biologi yaitu nilai sila pertama, religius dan ketuhanan; nilai kedua toleransi; nilai ketiga persatuan; nilai keempat musyawarah dan yang terakhir adalah nilai keadilan sosial. Toleransi merupakan introspeksi, menghargai, rasa syukur, menerima perbedaan, mencintai, saling membantu, dan memberi rasa aman kepada semua (Budi, 2019).

Toleransi penting dilakukan sebagai bentuk kesuksesan diri untuk dapat bisa menghargai orang lain. Aktualisasi Pancasila dalam toleransi termasuk ke dalam Pengamalan sila Persatuan (Sila Ke-3). Aktualisasi toleransi dalam Pembelajaran Biologi adalah sebagai berikut:

1. Membaca doa sebelum belajar

Sebelum pembelajaran Biologi dimulai peserta didik diminta untuk berdoa menurut kepercayaan masing-masing. Selama observasi berlangsung tidak terlihat adanya

perlakuan tidak biasa atau diskriminasi yang terjadi pada peserta didik dengan latar belakang agama atau kepercayaan yang berbeda. Peserta didik tertib membaca doa sesuai dengan yang diajarkan oleh kepercayaan mereka masing-masing. Dan setiap peserta didik tidak terganggu dengan cara berdoa temannya yang berbeda agama. Kondisi ini juga merupakan aktualisasi dari sila pertama, nilai religius atau ketuhanan.

2. Memberikan kebebasan dan kemerdekaan

Selama pembelajaran Biologi guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok diskusi. Setiap peserta didik diberikan hak untuk dapat mengemukakan pendapatnya dan bebas berdiskusi. Hasil observasi menunjukkan tidak terjadi diskriminasi meskipun peserta didik yang tergabung dalam satu kelompok berasal dari etnis yang berbeda. Selama observasi peserta didik terlihat bersemangat diskusi tanpa ada tekanan (Gambar 1).

3. Saling memahami

Nilai toleransi ditanamkan selama pembelajaran Biologi di kelas. Peserta didik berpendapat, bahwa teman yang memiliki tingkat pemahaman yang mungkin masih perlu bimbingan adalah yang paling harus dibantu. Kondisi ini menunjukkan bahwa sikap toleransi telah diaktualisasikan di kelas (Dianita et al., 2019) menyebutkan bahwa kerukunan akan tercipta jika masyarakat menjunjung tinggi sikap mau memahami orang lain.



Gambar 1. Kegiatan Diskusi dan Presentasi Siswa

Keragaman latar belakang keluarga atau suku sejatinya akan menyebabkan budaya dan pemahaman bahasa peserta didik berbeda-beda. Sumatera Selatan sebagai sebuah Provinsi, memiliki puluhan bahasa daerah yang antar suku bahasanya sangat jauh berbeda. Selama pembelajaran Biologi, peserta didik menggunakan dua bahasa yang dijadikan sebagai bahasa komunikasi, yaitu bahasa Indonesia dan Palembang. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik dalam pembelajaran telah mengaplikasikan nilai Pancasila yang ketiga yaitu persatuan.

Nilai yang dikembangkan selanjutnya adalah musyawarah. Kondisi tersebut tercermin dari berbagai kegiatan yang dilakukan peserta didik di dalam kelas dan laboratorium Biologi, seperti: menyiapkan alat dan bahan sebelum praktikum, mengerjakan praktikum dalam kelompok, diskusi penyusunan laporan praktikum serta pengorganisasian tugas pokok saat presentasi hasil praktikum. Selanjutnya untuk aktualisasi nilai keadilan di kelas, terlihat dari persamaan tanpa ada perbedaan atau membeda-bedakan status ekonomi dan strata masyarakat. Contoh nyatanya adalah meskipun berasal dari latar belakang ekonomi yang berbeda-beda, peserta didik tetap mendapatkan hak yang sama dalam proses pembelajaran. Meliputi mendapatkan alat dan bahan yang cukup sesuai dengan syarat praktikum dan belajar

Proses dan Integrasi Nilai Pancasila dalam pembelajaran Biologi

Kegiatan yang rutin dilakukan dalam upaya mengaktualisasikan nilai - nilai Pancasila dan keragaman diantaranya: saling memahami, musyawarah dalam kelompok, diskusi dalam kelompok, gotong royong dan membaca doa sebelum memulai kegiatan belajar. Kegiatan diskusi dalam kelompok saat pembelajaran Biologi digunakan dengan tujuan untuk membahas materi studi kasus atau *Problem Based Learning*. Pancasila terdiri dari lima prinsip utama yang berhubungan pada ideologi nasional dan agama. Kelima prinsip ini tercantum di dalam lima Sila.

Peran peserta didik dalam upaya mengembangkan nilai-nilai Pancasila masih sebatas mengikuti dan menjalankan nilai-nilai Pancasila, belum ada satu gerakan atau inovasi yang dilakukan untuk mengembangkan nilai Pancasila menjadi semakin luas. Hal ini wajar, semenjak peserta didik dalam level sekolah menengah atas masih dalam pengawasan dan aturan sekolah. Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa pembelajaran Biologi di SMA Negeri 10 Palembang Khususnya kelas X.1 sudah mengaktualisasikan nilai Pancasila dan keragaman dalam kegiatan belajarnya. Hal ini sejalan dengan yang dilaporkan oleh (Wiliandani et al., 2016) bahwa aktualisasi pendidikan karakter dan nilai-nilai Pancasila dapat diterapkan pada semua mata pelajaran, kegiatan pembiasaan, maupun kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian diatas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Aktualisasi nilai-nilai Pancasila merupakan hal yang penting dilakukan dalam proses pembelajaran khususnya mata pelajaran sains terutama Biologi untuk mewujudkan iklim belajar yang kondusif.
2. Peserta didik memiliki keragaman pada berbagai aspek meliputi, agama, suku dan budaya, suku, tingkat ekonomi, pendidikan dan status social di Kelas X.1.

Integrasi nilai Pancasila pada peserta didik kelas X.1 dalam pembelajaran Biologi dengan cara melakukan doa berdasarkan kepercayaan masing-masing, membuat kelompok belajar dengan musyawarah, menggunakan diskusi untuk menerima perbedaan pendapat, mengacak komposisi kelompok, membantu teman dengan pemahaman yang kurang, dan guru tidak pilih kasih kepada peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Budi, M. H. S. (2019). Agama dan Toleransi: Toleransi Umat Beragama dalam Menjalin Kerukunan. *Proceeding: Faqih Asy'ari Islamic Institute International Conference (FAI3C)*, 2, 152–177.
- Budimansyah D. (2016). *Teori Sosial dan Kewarganegaraan*. Widya Aksara Press.
- Danita, G., Firdaus, E., & Anwar, S. (2019). Implementasi Pendidikan Toleransi di Sekolah: Sebuah Kearifan Lokal di Sekolah Nahdlatul Ulama. *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education*, 5(2), 162–173.
- Erliyana, R., & Huda, S. (2019). Actualization of Pancasila Values (Indonesian Ideology) in Majelis Taklim Organization. *Al-Hayat: Journal of Islamic Education*, 3(1), 68–81.
- Huda RM. (2013). Indonesia Negara yang Multikultural diimbangi Konflik dan Permasalahan yang Beragam. *Jurnal Ilmiah*, 1.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook*. sage.
- Nafiah, M., Sutrisno, S., & Rosmana, D. T. (2022). Aktualisasi Nilai Pancasila Sila Persatuan Melalui Sikap Toleransi Siswa SDN Angke 05. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 7(1), 26–33.

- Samsuri, S., & Wahidin, D. (2020). Aktualisasi Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Contoh Nyata Ketahanan Ideologi (Studi di Kampung Pancasila, Dusun Nogosari, Desa Tirenggo, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta). *Jurnal Ketahanan Nasional*, 26(2), 182–203.
- Sigit KA dan H. Ismail. (2020). "Intoleransi Semasa Pandemi: Kondisi Kebebasan Beragama/Berkeyakinan di Indonesia Tahun 2020", , [Online]. Tersedia: www.setara.institute.org. [Diakses 03 Februari 2023].
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Wiliandani, A. M., Wiyono, B. B., & Sobri, A. Y. (2016). Implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 4(3), 132–142.